

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

A. Unit Analisis

Target pada penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang tergabung pada Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19 pada periode tahun 2019-2020 untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini akan menggunakan metode *electronic research* yang diakses melalui laman www.idx.co.id dan laman dari perusahaan terkait. Dalam penelitian ini diperlukan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang di dalamnya terdapat data yang dibutuhkan penelitian ini. Kemudian, untuk waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Juni s.d. Juli 2022.

B. Populasi

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan ciri tertentu dalam hal ini ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian menghasilkan kesimpulannya Sugiyono, (2016) Populasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang tergabung pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 s.d 2020 yang memiliki jumlah populasi 43 perusahaan tercatat.

C. Sampel

Merujuk pada Tersiana, (2018, p. 77) yaitu bagian yang telah disesuaikan dengan beragam ciri-ciri atau kriteria dari populasi yang diperlukan untuk penelitian. Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi di mana memiliki karakteristik tertentu yang akan digunakan dalam penelitian Riduwan (2015). Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode teknik purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan teknik atau metode penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu merujuk pada Sugiyono (2016). Kenapa perlu menggunakan metode *purposive sampling* ini karena merupakan yang diperlukan dalam penelitian sesuai pada penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak dilakukan generalisasi merujuk pada Sugiyono (2016) juga terdapat beberapa kriteria untuk menentukan jumlah sampel.

Merujuk pada Sugiyono (2016: 85) bahwa definisi *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016: 85). Kemudian kriteria atau faktor sampel perusahaan perbankan merujuk pada teknik *purposive sampling* yang akan digunakan sebagai sampel penelitian terdiri dari:

1. Perusahaan perbankan tergabung dalam Bursa Efek Indonesia dengan adanya publikasi laporan keuangan dan tidak delisting pada periode pengamatan sejak 2019 hingga tahun 2020.

Purposive sampling merupakan metode penelitian yang akan digunakan karena sesuai dengan penelitian yang akan diteliti. Sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Total Perusahaan
1	Perusahaan perbankan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	43
2	Perusahaan perbankan yang tidak sesuai kriteria.	2
3	Outlier	4
Jumlah Sampel		37

Sumber: data diolah penulis

Apabila diperhatikan pada tabel tersebut, dapat kita ketahui bahwa sampel yang sesuai memenuhi kriteria terdapat 37 perusahaan.

Memperkuat & Memartabatkan Bangsa

3.2 Teknik Pengumpulan Data

A. Metode

Metode pada penelitian ini, yaitu kuantitatif. Karena penelitian kuantitatif dalam metode penelitian yang menggunakan adalah metode kuantitatif, metode kuantitatif memiliki definisi sebagai suatu metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memperkirakan suatu fenomena atau keadaan sosial yang akan terjadi pada masyarakat apakah berkaitan atau sebaliknya, metode kuantitatif ini menggunakan logika deduktif bahwa untuk mencari hasil dengan menjadikan komponen-komponen empiris atau variabel dan variabel tersebut digambarkan secara numerik Sudaryono, (2018, p. 92). Penelitian ini juga menjelaskan bahwa hubungan sebab dan akibat dari tiga variabel untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dan yang akan dilakukan uji pada penelitian di sini adalah “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Return on Asset pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI sebelum dan saat Pandemi Covid-19 periode 2019 s.d 2020.

B. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, Merujuk pada Tersiana, (2018, p. 75) bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari suatu catatan, buku-buku, dan sebagainya, laporan pemerintah serta data yang didapat tidak perlu diolah kembali. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan merupakan teknik studi dokumentasi dalam proses pengumpulan data,

bahwa dokumen adalah catatan peristiwa lampau yang dapat berbentuk gambar, foto, tulisan, karya seni dan lainnya. Pada penelitian ini, data yang diperlukan akan dilengkapi dengan cara mengunduh data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan sesuai dengan semua kriteria sampel melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laman perusahaan terkait.

3.3 Operasional Variabel

A. Variabel Terikat

Merujuk pada Sudaryono, (2018, p. 155), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dengan variabel bebas dan tidak dapat memengaruhi variabel lainnya, yaitu *Return on Asset*.

a. Definisi Konseptual

Return on asset merupakan rasio keuangan suatu perusahaan yang memiliki hubungan dengan aspek pendapatan atau profitabilitas/keuntungan dalam proses bisnis suatu perusahaan dalam sektor industri dalam hal ini khususnya pada sektor keuangan perbankan.

b. Definisi Operasional

Pada return on asset, indikator yang digunakan adalah *return on asset* yang dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

B. Variabel Bebas

Merujuk pada Sudaryono, (2018, p. 154), variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi variabel terikat.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a. Definisi Konseptual

Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang ditetapkan oleh lembaga yang memiliki otoritas khusus berlaku bagi sektor industri yang berada pada pengawasan oleh pemerintah misalnya perbankan dan asuransi. Rasio kecukupan modal bertujuan untuk mengukur nilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari pihak pemilik modal.

b. Definisi Operasional

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk menghitung besarnya kecukupan modal untuk menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. Hal ini ditinjau bahwa bagian terbesar ATMR merupakan kredit, formula *capital adequacy ratio* yaitu:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} : \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Non Performing Loan

a. Definisi Konseptual

Kredit bermasalah adalah indikator tingkat kesehatan pada bank umum. Karena jika NPL tinggi melewati standar

yang ditentukan maka menunjukkan bank umum tidak mampu pada proses penilaian sampai pencairan kredit kepada debitur. Di sisi lain, kredit bermasalah juga dapat menyebabkan rendahnya keuntungan atau laba yang diperoleh suatu bank yang tercermin dari return on asset pada bank umum yang bersangkutan.

b. Definisi Operasional

Non Performing Loan (NPL) merupakan ukuran jumlah kredit bermasalah pada perbankan, formula untuk menentukan nilai non performing loan yaitu perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

3. *Debt to Equity Ratio*

a. Definisi Konseptual

Debt to Equity Ratio adalah indikator apakah baik atau buruk suatu bank yang diukur lewat kemampuan untuk memnuhi kewajiban/utang atas kepemilikan modal.

b. Definisi Operasional

Debt to Equity Ratio digunakan untuk menghitung total jumlah rasio utang atas ekuitas yang terdapat pada suatu bank.

Debt to Equity Ratio (DER) juga menegaskan proporsi bagian antara utang yang dimiliki bank atas total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan terkait.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3.4 Teknik Analisis

Data yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan Data kuantitatif bahwa berarti jenis data dapat diukur dalam bentuk angka atau hitungan, dengan nilai numerik terkait dengan setiap teknik pengumpulan data. Kemudian untuk teknik analisis penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis pengaruh variabel bebas yang terdiri dari: *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *debt to equity ratio* atas variabel terikat penelitian ini, *return on asset* secara parsial dan simultan, serta analisis komparasi pada sebelum dan saat pandemi covid-19. Metode analisis dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam usaha mengetahui hubungan secara linear antara variabel independen terhadap variabel dependen maka perlu digunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda dirumuskan yaitu:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

x = Variabel independen

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = Error term

B. Analisis Statistika Deskriptif

Digunakannya pendekatan analisis deskriptif dalam usaha persiapan data yang dikumpulkan. Merujuk pada Sugiyono, (2016, p. 147) statistika deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk analisis data menggunakan deskripsi atau penggambaran tanpa menghasilkan kesimpulan berbeda. Cara yang digunakan dalam proses mengurai data sebagai berikut:

1. Menetapkan ukuran dari data terdiri dari nilai modus, rata-rata, median.
2. Menetapkan ukuran variabilitas data terdiri dari: varian, standar deviasi, dan *range*.
3. Menetapkan ukuran bentuk data, yaitu: *skewner*, *kurtosis*, *plot boks*.

C. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan uji yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui jika data telah memenuhi syarat dengan teknik yang digunakan atau tidak. Kemudian juga untuk membantu mengetahui data

dapat dilakukan regresi atau tidak. Selain itu, uji prasyarat analisis dapat dibagi menjadi dua yang terdiri dari, uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Merujuk pada Rukajat, (2018, p. 16), uji normalitas berguna untuk menguji jenis apakah model regresi suatu penelitian, variabel pengganggu atau nilai residu berdistribusi normal atau kebalikannya, dan dasar ketetapan akhirnya adalah dengan merujuk pada angka signifikansi dengan beberapa ketentuan yang terdiri dari:

- a. Apabila angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0,05 mengandung arti bahwa data diolah berdistribusi bersifat normal.
- b. Apabila angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 mengandung arti bahwa data diolah tidak berdistribusi bersifat normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menghasilkan keterkaitan hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih apakah terdapat hubungan signifikan atau kebalikannya secara linear. Uji linearitas berfungsi untuk prasyarat pada analisis korelasi. Untuk melakukan uji linearitas pada SPSS menggunakan *Deviation from Linearity* dengan 0,05 sebagai taraf signifikan. Jika antara variabel

mempunyai hubungan linear maka taraf signifikannya $> 0,05$ dan begitu juga sebaliknya.

D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik didefinisikan sebagai uji yang dilakukan untuk menguji diterima atau tidaknya data dari hasil suatu penelitian, yang di mana uji ini untuk mendapatkan informasi secara sinkron dan dapat untuk menyelesaikan suatu permasalahan merujuk pada Rukajat, (2018, p. 15), Pada uji asumsi klasik terdapat lima metode perhitungan yang akan digunakan terdiri dari:

1. Uji Heteroskedastisitas

Merujuk pada Rukajat, (2018, p. 16), uji heteroskedastisitas merupakan uji yang memiliki tujuan utama untuk menguji ketidaksamaan variansi pada suatu regresi. Langkah agar heteroskedastisitas terdeteksi yaitu:

a. Metode Grafik

Metode di mana pengerjaannya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dari variabel terikat yaitu ZPRED dengan nilai residualnya yaitu SRESID.

b. Metode Uji Statistik

Dalam hal ini ada beberapa uji statistik dalam upaya mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi yang terdiri dari: uji *glejser*, uji *white*, uji *breusch test*, uji *park*, dan uji *spearman's rank correlation*.

2. Uji Multikolinearitas

Merujuk pada Rukajat, (2018, p. 17), uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan supaya dapat menemukan keterkaitan antar variabel bebas pada model regresi. Langkah untuk mendeteksi multikolinearitas pada model regresi adalah dapat dilihat pada nilai toleransi dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Ukuran-ukuran ini dapat memperlihatkan variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas yang lain. Nilai *cut-off* yang umum yaitu:

- a. Jika *Tolerance* $> 10\%$ sedangkan nilai VIF < 10 , dapat disimpulkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi.
- b. Jika *Tolerance* $< 10\%$ sedangkan nilai VIF > 10 , dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi.

E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan dalam penetapan keputusan berlandaskan pada analisis data. Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari:

1. Uji T

Uji T dikatakan sebagai uji parsial yang berfungsi dalam pengujian adanya pengaruh dari variabel bebas atas variabel terikat. Hasil uji T dalam penelitian ini juga dipergunakan untuk

membandingkan perbedaan pengaruh pada sebelum dan saat pandemi covid-19. Pengujian ini menggunakan hipotesis yang terdiri dari:

$H_0: b_1 = 0$, artinya Variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y

$H_0: b_1 > 0$, artinya Variabel X1 berpengaruh terhadap Y

$H_0: b_2 = 0$, artinya Variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Y

$H_0: b_2 < 0$, artinya Variabel X2 berpengaruh terhadap Y

$H_0: b_3 = 0$, artinya Variabel X3 tidak berpengaruh terhadap Y

$H_0: b_3 > 0$, artinya Variabel X3 berpengaruh terhadap Y

Rumus yang digunakan dalam upaya memperoleh t hitung , yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

\bar{x} = rata-rata hasil instrumen

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Standar deviasi sampel

n = Jumlah sampel

Dalam menentukan keputusan hipotesis maka syarat yang digunakan yaitu:

- 1) Apabila nilai t hitung $>$ t tabel, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh variabel bebas (X) atas variabel terikat (Y)
- 2) Apabila nilai t hitung $<$ t tabel, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (X) atas variabel terikat (Y)

2. Uji F

Agar peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) secara total kepada variabel terikat (Y) maka digunakanlah uji F. Hipotesisnya adalah:

- a. $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, maka tidak terdapat pengaruh secara signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
- b. $H_0: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, maka terdapat pengaruh secara signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Untuk mengambil keputusan hipotesis yakni dengan kriteria tingkat signifikan 0,05 sebagai berikut:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel X terhadap variabel Y.
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh signifikan dari variabel X terhadap variabel Y.

Hasil uji F dalam penelitian ini juga dipergunakan untuk membandingkan perbedaan pengaruh pada sebelum dan saat pandemi covid-19.

3. Uji Beda

Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda Pramana, (2012). Uji

beda dipergunakan untuk memperkuat data perbandingan setiap variabel pada sebelum dan saat pandemi covid-19. *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Menurut Widiyanto (2013), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Prosedur uji *paired sample t-test* (Siregar, 2013):

a. Menentukan hipotesis; yaitu sebagai berikut:

$H_{01} : \mu_1 \geq \mu_2$, tidak terdapat perbedaan pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada saat sebelum dan saat masa Pandemi Covid-19.

$H_{a1} : \mu_1 < \mu_2$, terdapat perbedaan antara pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada saat sebelum dan saat masa Pandemi Covid-19.

b. Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05.

c. Menentukan kriteria pengujian H_0 ditolak jika nilai probabilitas $< 0,05$, berarti terdapat perbedaan Pengaruh *Capital Adequacy ratio, Non*

Performing Loan, Debt to equity Ratio terhadap *Return on Asset*, pada saat sebelum dan saat pandemi Covid-19. H_0 diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$, berarti tidak terdapat perbedaan Pengaruh *Capital Adequacy ratio, Non Performing Loan, Debt to equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada saat sebelum dan saat masa pandemi covid-19.

d. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis.

4. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari seberapa besar pengaruh dari variabel terikat secara simultan terhadap variabel bebas maka digunakan uji koefisien determinasi. Nilai dari koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Jika nilainya mendekati 1, maka variabel independen sudah dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r : Nilai koefisien korelasi

Memmendaskan &
Memartabatkan Bangsa